

Terapi Spiritual Doa Tafakur terhadap Peningkatan Kesejahteraan Pasien Kanker: A Systematic Review

Priyanto¹, Achmad Fauzi Kamal², Debie Dahlia³, Besral Besral⁴

¹Department of Nursing, Faculty of Health, Universitas Ngudi Waluyo

²Department of Orthopaedic and Traumatology, Faculty of Medicine, University of Indonesia - Cipto Mangunkusumo Hospital

³Department of Medical-Surgical Nursing, Faculty of Nursing, University of Indonesia,

⁴Department of Biostatistics, Faculty of Community Health, University of Indonesia,

E-Mail Korespondensi: priyanto_araaf@yahoo.co.id

ABSTRAK

Asuhan keperawatan medikal bedah menjadi sumber utama pelayanan dalam upaya mencapai kualitas peningkatan kesejahteraan pasien kanker di rumah sakit. Kesejahteraan pasien kanker dapat ditingkatkan melalui berbagai intervensi keperawatan, termasuk terapi spiritual doa tafakur. Penelitian ini untuk mensintesis kajian terapi spiritual doa tafakur terhadap peningkatan kesejahteraan pasien kanker. Penelitian ini menggunakan pendekatan *systematic review* dengan metode kuantitatif menggunakan model PRISMA. Variabel dependen adalah kesejahteraan pasien, dan terapi spiritual doa tafakur sebagai variabel independen. Dari 323 artikel terseleksi ada 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yang dipilih. Artikel-artikel tersebut dikumpulkan dari 4 sumber basis data yaitu: *EBSCO host*, *ProQuest*, *Science Direct* dan *Google Scholar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terapi spiritual doa tafakur dapat memperbaiki kualitas hidup dan meningkatkan kesejahteraan fisik, termasuk menurunkan nyeri dan tekanan darah serta memperbaiki laju pernapasan. Selain itu terapi spiritual doa tafakur dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dan emosional termasuk stres dan kecemasan serta kesejahteraan spiritual hingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial pasien kanker. Terapi spiritual doa tafakur dapat diterapkan oleh perawat dalam pelayanan keperawatan medikal bedah pada pasien kanker di rumah sakit.

Kata Kunci: Doa Tafakur, Kanker, Kesejahteraan

ABSTRACT

Spiritual Therapy of Tafakur Prayer to Increase the Well-Being of Cancer Patients: A Systematic Review

Medical surgical nursing care is the main source of service in an effort to achieve quality improvement in the well-being of cancer patients in hospitals. The well-being of cancer patients can be improved through various nursing interventions, including spiritual therapy of tafakur prayer. This research is to synthesize the study of spiritual therapy of tafakur prayer on improving the well-being of cancer patients. This study uses a systematic review approach with quantitative methods using the PRISMA model. The dependent variable is the patient's well-being, and spiritual therapy of tafakur prayer is the independent variable. Of the 323 selected articles, 6 articles met the selected inclusion and exclusion criteria. The articles were collected from 4 database sources namely: EBSCO host, proQuest, Science

Direct and Google Scholar. The results of the research show that spiritual therapy of tafakur prayer can improve the quality of life and increase physical well-being, including reducing pain and blood pressure and improving respiratory rate. In addition, spiritual therapy of tafakur prayer can improve psychological and emotional well-being including stress and anxiety as well as spiritual well-being so that it can improve the social well-being of cancer patients. Spiritual therapy of tafakur prayer can be applied by nurses in medical surgical nursing services for cancer patients in hospitals.

Keywords: *Cancer, Tafakur Prayer, Well-Being*

PENDAHULUAN

Saat ini kanker merupakan masalah kesehatan dunia yang serius, karena menimbulkan angka kesakitan, kecacatan dan kematian yang signifikan. Kanker merupakan penyakit yang mengancam kesehatan bagi masyarakat di dunia. Pada tahun 2012 mencapai 14 juta kasus baru kanker dan 8,2 juta kematian akibat kanker di dunia. Data kanker global terbaru menegaskan bahwa ada 18,1 juta kasus kanker baru dan 9,6 juta kematian akibat kanker pada tahun 2018 (Dewi, 2017; Kamal et al., 2018). Data WHO (2008) menyatakan kanker merupakan penyakit mematikan di dunia, yang menduduki urutan kedua setelah penyakit kardiovaskuler. Sesuai CDC (*Centre for Disease Control and Prevention*) bahwa kenaikan kasus kanker baru pada tahun 2020 mencapai lebih dari 1,8 juta, dengan 606.520 kematian (Moleyar-Narayana & Ranganathan, 2020).

Diagnostik dan tatalaksana kanker membutuhkan peran multidisiplin, termasuk peran keperawatan dan kedokteran onkologi maupun profesi kesehatan lainnya. Peran tersebut diharapkan dapat memberikan penyembuhan dan pemulihan dengan baik. Dalam asuhan medik macam tatalaksana diantaranya: pembedahan, kemoterapi atau radioterapi dengan energi tinggi (Bala et al., 2020; Kesehatan et al., 2018). Kanker mengakibatkan masalah penurunan kesehatan fisik. Dampak lanjut mempengaruhi timbulnya masalah kesehatan lebih kompleks pada berbagai aspek kehidupan sehingga menyebabkan masalah kemandirian dalam aktivitas sehari-hari. Penurunan kondisi fisik berkaitan dengan perubahan aktivitas sehari-hari dan respon fisiologis terhadap penyakit maupun pengobatannya (McManimen, McClellan, Stoothoff, Gleason, & Jason, 2019; Rath, Harter, & Harter, 2010).

Penurunan kesejahteraan dapat memperburuk kondisi pasien kanker sehingga harapan hidup menjadi semakin menurun. Stres yang dialami karena pikiran dan perasaan tidak menyenangkan dalam menghadapi penyakit, akan mempengaruhi penyesuaian psikis (Chung, Cha, & Cho, 2015; Pinto, Fumincelli, Mazzo, Caldeira, & Martins, 2017). Perubahan akibat ketidakmampuan mengatasi stres, dapat mengakibatkan berkembangnya penyakit dan kompleksitas masalah (Goyal et al., 2014; McManimen et al., 2019).

Dalam mengatasi gangguan kesejahteraan pasien kanker, diperlukan kolaborasi interprofesional terutama dokter yang memberikan pengobatan dalam asuhan medik dan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan. Terapi pendukung pada perawatan paliatif onkologi memerlukan peran perawat melalui pendekatan asuhan keperawatan paliatif. Perawatan paliatif merupakan suatu pendekatan untuk meningkatkan kesejahteraan pasien dalam menghadapi masalah yang mengancam jiwa, melalui pencegahan dan tindakan untuk mengurangi nyeri,

masalah fisik, psikis, sosial dan spiritual yang dihadapi pasien selama perawatan (Hasselaar & Payne, 2016).

Manusia sebagai makhluk Tuhan dan beriman tentu mempercayai bahwa penyakit merupakan pemberian dari Tuhan, maka manusia harus memohon doa untuk kesembuhan (Hart, 2018). Doa yang tulus agar diterima sebaiknya disertai dengan tafakur yaitu renungan (kontemplasi) dengan kebulatan pikiran atau perhatian penuh untuk mendapatkan kesembuhan (Rant, 2020). Kecenderungan kebutuhan terapi doa tafakur (kontemplasi) akibat masalah kesehatan pasien kanker sedemikian luas dan kompleks. Dukungan terhadap semua aspek kehidupan dalam fungsinya menjadi pegangan penting dalam kehidupan, jelas bukan hal baru, maka biasanya pendekatan spiritual tampil menjadi hal yang dibutuhkan (Albatnuni, 2020; Fink et al., 2020). Doa tafakur dilakukan dengan perenungan dan berserah diri dalam mendekati diri pada Tuhan untuk mendapatkan ketenangan hati serta menumbuhkan semangat baru dalam kehidupannya saat sakit (Naimi et al., 2018).

Bimbingan dan dukungan doa oleh perawat melalui rangkaian adab doa tafakur sebaiknya dilakukan sesuai dengan agama dan kepercayaan pasien kanker serta memperhatikan kebutuhan dan kemampuan pasien. Banyaknya persoalan yang dimulai dari gangguan fisik, menyebabkan kondisi yang semakin menurun berdampak pada masalah psikis dan spiritual yang semakin kompleks (Naimi et al., 2018). Terapi doa tafakur (kontemplasi) telah teruji meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi rasa sakit pasien untuk meningkatkan kesehatan pasien kanker (Eilami, Moslemirad, Naimi, Babuei, & Rezaei, 2019a; Gonçalves, Lucchetti, Menezes, & Vallada, 2017). Doa tafakur (kontemplasi) dilakukan dengan memuji keagungan Sang Pencipta, diikuti dengan perenungan hati, selanjutnya memanjatkan doa dan diikuti dengan tawakal dan berserah diri kepada Tuhan. Pasien tidak hanya merasakan sakit secara fisik, tetapi mengalami sakit secara psikis, *mindset* menjadi terganggu, bahkan spiritual juga terimbas sakit. Maka aspek yang harus diperhatikan untuk membantu penyembuhan pasien, bukan saja terfokus pada aspek fisik, tetapi harus menyentuh dimensi psikis dan spiritual (Nuraini, Andrijono, Irawaty, Umar, & Gayatri, 2018).

Untuk memenuhi harapan pasien, dibutuhkan sumber bantuan yang tepat, terutama pada aspek spiritual sebagai sumber motivasi dan keyakinan dalam kesembuhan pasien (Butcher, Bulechek, Dochterman, & Wagner, 2018). *Systematic review* menurut Piderman et al. (2015) ditemukan 22 artikel yang akan diterapkan dalam penelitian ini yaitu dengan berbagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual pasien melalui praktik penyembuhan dapat berupa: refleksi spiritualitas, pemahaman dan penilaian kebutuhan spiritualitas pasien serta asosiasi spiritualitas akhir kehidupan dengan menggunakan skala pengukuran yang relevan.

Berdasarkan fenomena tersebut, maka kajian *systematic review* tentang terapi spiritual doa tafakur terhadap peningkatan kesejahteraan pasien kanker di rumah sakit sangat diperlukan untuk memberikan dasar konsep yang kuat bagi perawat dan tenaga kesehatan dalam memberikan pelayanan terbaik rumah sakit.

TUJUAN

Systematic review (SR) adalah metode *literature review* yang mengidentifikasi, menilai dan menginterpretasi seluruh temuan-temuan pada suatu topik penelitian, untuk menjawab pertanyaan penelitian (*research question*) yang telah ditetapkan sebelumnya. Metode SR dilakukan secara sistematis dengan

mengikuti tahapan dan protokol yang memungkinkan proses *literature review* terhindar dari bias dan pemahaman yang bersifat subyektif dari penelitiannya. SR adalah metode yang cukup efektif untuk meringkas bukti-bukti empiris yang telah terpublikasikan di media online, membantu menyatakan *state-of-the-art* penelitian, menentukan *novelty* penelitian, serta menemukan kesenjangan teoritis atau empiris. Adapun tujuan penelitian ini untuk mensintesis konsep-konsep baru tentang kajian doa tafakur terhadap kesejahteraan pasien kanker.

METODE

Desain

Metode *systematic review* untuk menguji secara kritis, mengevaluasi dan mensintesis literatur tentang kajian terapi doa tafakur untuk meningkatkan kesejahteraan pasien. Langkah-langkah yang dilakukan pada studi ini adalah: a) perumusan ruang lingkup tinjauan dan pertanyaan penelitian, b) pencarian literatur menyeluruh, c) ekstraksi data rinci, d) integrasi hasil temuan utama dan implikasi e) penarikan kesimpulan.

Kriteria Pencarian dan Inklusi Literatur

Pencarian secara sistematis pada *database* elektronik yang diterbitkan sejak tahun 2009 dan 2022 (13 tahun terakhir) dilakukan pada *database EBSCO host, ProQuest, SpringerLink* dan *Science Direct*. Kata kunci yang dipilih yaitu: ‘*cancer*’ ‘*prayer*’ and ‘*tafakur*’ or ‘*contemplation*’ ‘*well-being*’ or ‘*welfare*’. Proses pencarian terbatas pada artikel berbahasa Inggris. Studi yang dipilih untuk kriteria inklusi memeriksa aspek kesejahteraan pasien kanker, termasuk: (a) penilaian dampak kanker, (b) perubahan masalah pada semua dimensi kehidupan. Studi yang diterbitkan dalam bahasa selain Inggris dan non-empiris (yaitu: ulasan, laporan kasus, buku, ulasan buku, komentar, pedoman praktik, abstrak konferensi, dan disertasi) dikecualikan.

Seleksi Studi

Proses seleksi studi dilakukan melalui 3 tahap yaitu: Pemilihan kumpulan artikel yang relevan untuk teridentifikasi sejumlah 323 artikel. Selanjutnya semua judul dilakukan penyaringan untuk mendapatkan kesesuaian dengan studi yang diharapkan dan ditemukan 126 artikel setelah menghapus artikel yang ditemukan tidak sesuai kriteria yang ditetapkan dan terjadi duplikat antar sumber jurnal.

Artikel yang relevan diberi kode secara khusus selanjutnya dilakukan seleksi berdasarkan abstrak untuk mendapatkan hasil kajian yang sesuai dan diperoleh 42 artikel lengkap sesuai dengan kriteria.

Dari 42 artikel lengkap dilakukan telaah satu persatu berdasarkan kriteria *include* dan *exclude*, sehingga pada tahap akhir ditemukan artikel lengkap sesuai dengan studi tentang pendekatan terapi untuk meningkatkan kesejahteraan pasien kanker. Setelah dilakukan peninjauan lebih lanjut dan dilakukan penyaringan teks lengkap diperoleh 6 artikel yang memenuhi syarat.

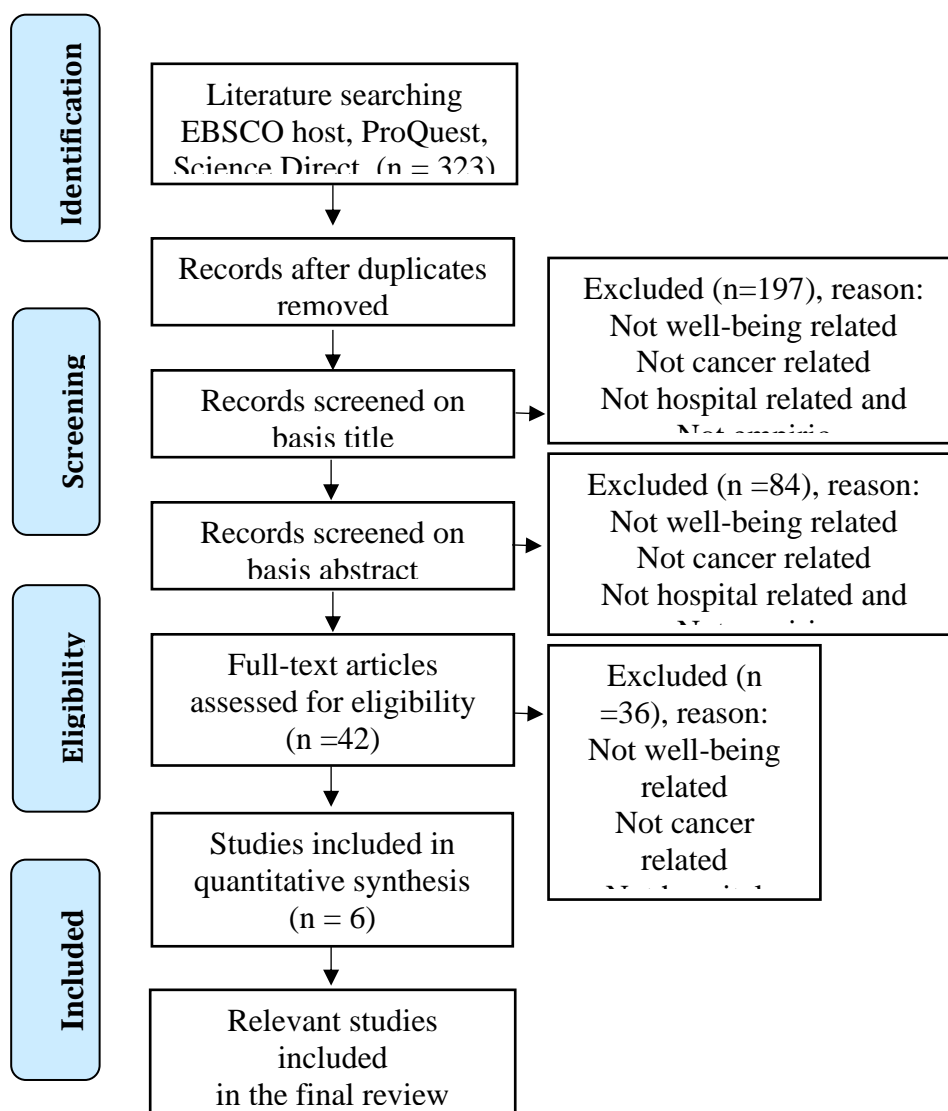
Ekstraksi Data

Ekstraksi data artikel dilakukan secara sistematis dengan meringkas karakteristik studi dan temuan secara umum berdasarkan abstrak. Artikel dengan desain studi kuantitatif dinilai dan dipilih kemudian dilakukan pengkodean.

Selanjutnya kategori informasi penelitian diekstraksi berdasarkan kriteria PICO, metodologi, hasil dan kesimpulan penelitian. Semua artikel yang telah diseleksi diberi kode dan dianalisis terkait variabel kesejahteraan pasien, kanker dan terapi. Tahun publikasi, jurnal dan basis data dicatat bersama dengan karakteristik metodologis seperti jenis desain, populasi dan sampel yang dicapai. Temuan penelitian di artikel diekstraksi dengan merangkum hasil ke dalam narasi hasil.

Tabel 1 Pencarian Database

Tanggal Pencarian	Database	Tahun yang dicari	Studi yang ditemukan	Total
20-03-2022	EBSCO	2009-2022	82	323
20-03-2022	ProQuest	2009-2022	83	
20-03-2022	Science Direct	2009-2022	72	
20-03-2022	Google Scholar	2009-2022	86	



Gambar 1. Diagram Alur Proses Seleksi Hasil Studi Model PRISMA

Tabel 2 Resume Artikel

N o	Penulis dan Tahun	Judul	Negara dan Setting	Desain dan Sampel	Intervensi	Hasil	Rekomend asi
1	(Carvalho et al., 2014)	<i>Effectiveness of prayer in reducing anxiety in cancer patients</i>	Brazil Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Filantropi di Minas Gerais, Negara Bagian Brazil Selatan	<i>Quasi-experimental study</i> 20 pasien yang dirawat dengan kemoterapi intravena	Intervensi diberikan selama pasien dirawat inap di rumah	Ada perbedaan signifikan keadaan kecemasan ($p < 0,00$), tekanan darah (sistolik, $p = 0,00$, diastolik, $p < 0,00$) dan laju pernapasan ($p = 0,04$) sebelum dan setelah diberikan terapi doa Doa terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi Doa dapat membantu pasien lebih patuh dalam pengobatan dan memberi rasa kesejahteraan yang lebih besar	Doa bisa menjadi pilihan perawatan dengan memperhatikan dimensi spiritual pasien yang dirawat di rumah sakit dengan kemoterapi. Penerapan doa memberikan perspektif baru untuk asuhan keperawatan pasien kanker

2	(Charlson et al., 2014)	<i>Contemplative self healing in women breast cancer survivors: a pilot study in underserved minority women shows improvement in quality of life and reduced stress</i>	Amerika Serikat	<i>Quasi-experimental study</i>	Intervensi diberikan Intervensi penyembuhan diri kontemplatif yaitu program pengurangan stres berbasis selama 20 minggu dalam dua bagian yaitu: 8 sesi kelompok mingguan 90 menit, berfokus latihan yang menekankan kesadaran akan napas, citra penyembuhan, dan pernapasan dan 12 sesi kognitif-afektif-perilaku	Ada perbaikan yang signifikan dalam pasien baik pada skala pencegahan dan pada skala intrusi (2,9 ± 7,9). Pasien yang menghadiri lebih banyak dan melakukan lebih banyak praktik di rumah memiliki peningkatan kualitas hidup yang lebih besar Orang yang menerima intervensi penyembuhan diri kontemplatif selama 20 sesi menunjukkan peningkatan kualitas hidup, dengan peningkatan FACT-G yang signifikan secara klinis dan statistik. Selain itu, populasi ini menunjukkan penurunan yang signifikan pada gejala stres yang	Sebagian besar wanita kulit hitam dan Latin yang diberikan intervensi selama 20 minggu memiliki peningkatan kesejahteraan secara klinis pencegahan gejala stres Oleh karena itu kontemplasi diri dapat diterapkan pada pasien kanker payudara untuk meningkatkan kualitas hidup lebih baik.
---	-------------------------	---	-----------------	---------------------------------	---	---	---

						dinilai dengan skala dampak peristiwa terjadi peningkatan skor kualitas hidup, dalam 4 domain yaitu: kesejahteraan fisik; kesejahteraan sosial/keluarga; kesejahteraan emosional; dan kesejahteraan fungsional.	
3	(Eilami, Moslemi rad, Naimi, Babuei, & Rezaei, 2019b)	<i>The Effect of Religious Psychotherapy Emphasizing the Importance of Prayers on Mental Health and Pain in Cancer Patients</i>	Iran di Perawatan kesehatan Yasuj,	<i>Quasi-experimental study</i> 76 pasien kanker campuran	Intervensi psikoterapi religi pentingnya doa selama perawatan	Setelah diberikan intervensi, kesehatan mental pasien dalam kelompok eksperimen meningkat dan tingkat rasa sakit yang dirasakan secara statistik signifikan Penerapan intervensi spiritual suportif melalui doa telah menyebabkan peningkatan harapan hidup pasien kanker pada kelompok	Intervensi spiritual suportif telah diuji untuk meningkatkan kesehatan mental dan mengurangi rasa sakit pasien kanker. Disarankan untuk menerapkan intervensi agama untuk meningkatkan kesejahteraan pasien ini secara partisipatif.

						eksperimen	
4	(Zamanyan, Bolhari, Naziri, Akrami, & Hosseini, 2016)	<i>Effectiveness of Spiritual Group Therapy on Quality of Life and Well-Being among Patients with Breast Cancer</i>	Iran Perawat Onkologi Bedah, Rumah Sakit Amir dan Rumah Sakit Omid Iran	<i>Quasi-experimental study</i> 24 pasien kanker payudara kelompok intervensi	Intervensi 12 sesi terapi kelompok spiritual diberikan pada kelompok intervensi	Peningkatan kualitas hidup dan kesejahteraan spiritual pada kelompok eksperimen. Ada perbedaan yang signifikan dalam kualitas hidup dan dimensinya psikologis dan sosial antara kelompok intervensi dan kontrol Namun dalam dimensi fisik, tidak ada perbedaan yang diamati antara 2 kelompok setelah sesi terapi.	Terapi spiritual dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas hidup dan spiritual <i>well-being</i> (kesehatan religi dan kesehatan eksistensial) pada pasien kanker payudara. Terapi spiritual dianggap sebagai metode yang cocok untuk mengobati gangguan seperti depresi dan meningkatkan kualitas hidup serta dimensi religius dan eksistensial kesehatan spiritual pada pasien kanker payudara.
5	(Levine, Aviv, Yoo, Ewing, & Au, 2009)	<i>The benefits of prayer on mood and well-being of breast cancer survivors</i>	Amerika Serikat di San Francisco Bay Area California Utara	<i>Mix method: longitudinal study</i> 175 pasien kanker payudara 4 tahun pasca pengobatan untuk kanker payudara primer	55 % responden beribadah dengan berdo'a dan beribadah, namun 26 % nya melakukan latihan spiritual yang aktif	Para wanita tersebut berasal dari seluruh dunia, namun mayoritas berasal dari Amerika Serikat atau Kanada (67%). Tiga puluh empat persen dari	Dalam hal ukuran standar kualitas hidup, dukungan sosial, dan suasana hati antara mereka yang berdo'a dan mereka yang tidak menunjukkan bahwa

	<p>(stadium 0-II)</p>	<p>wanita ini menemukan lebih banyak kenyamanan dalam doa, merasa lebih dekat dengan Tuhan, dan merasa lebih berbelas kasih, maka doa menjadi pendekatan terapi spiritual untuk meningkatkan kesejahteraan.</p> <p>Tidak ada perbedaan antara kelompok (berdoa versus tidak berdoa) pada usia (rata-rata keseluruhan adalah 57) atau waktu sejak diagnosis (rata-rata keseluruhan adalah 23,8 bulan).</p> <p>Hampir setengah (47%) wanita memiliki penyakit stadium I, 45% memiliki penyakit stadium II, dan 6% memiliki penyakit <i>ductal carcinoma in situ</i> (DCIS)/stadium 0 Wanita</p>
--	-----------------------	---

						yang mendapat skor tinggi pada makna dan kedamaian, item spiritual tambahan, dan spiritualitas secara keseluruhan memiliki kualitas hidup yang lebih tinggi secara signifikan.	
6	(Olver, 2012)	<i>A Randomized, Blinded Study of the Impact of Intercessory Prayer on Spiritual Well-being in Patients With Cancer</i>	Australia di Royal Adelaide Hospital Cancer Centre, South Australia	<i>Randomized control trial</i> 1000 pasien kanker campuran	Intervensi terapi doa safaat selama 6 bulan	Kelompok intervensi menunjukkan perbaikan yang jauh lebih besar dari waktu ke waktu untuk titik akhir utama kesejahteraan spiritual dibandingkan dengan kelompok kontrol (P=.03, parsial $\eta^2=.01$). Studi ini menemukan hasil yang serupa untuk kesejahteraan emosional (P = 0,04, parsial $\eta^2 = 0,01$) dan kesejahteraan fungsional (P = 0,06, parsial $\eta^2 = 0,01$). Partisipan dengan	Terapi doa safaat sebagai metode yang cocok untuk meningkatkan kesejahteraan spiritual.

kanker yang
dialokasikan
ke
kelompok
eksperimen
untuk
menerima
doa syafaat
jarak jauh
menunjukkan
an
perbaikan
kecil namun
signifikan
dalam
kesejahteraan
spiritual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Telaah Studi

Seperti yang terlihat pada diagram alur PRISMA (Gambar 1), total ada 323 artikel diambil dari pencarian 4 *database*. Sebanyak 162 artikel disaring berdasarkan judul dan abstrak setelah menghilangkan duplikat. Dari 42 artikel, berpotensi memenuhi syarat dan menjalani penyaringan teks lengkap ditemukan 6 artikel yang memenuhi kriteria inklusi dimasukkan dalamulasan. Desain penelitian menunjukkan *quantitative study* yaitu penelitian eksperimen dengan 1 RCT, 1 kohort longitudinal dan 4 *quasi experimental*.

Bias

Ringkasan risiko penilaian bias dari studi yang disertakan dari 6 studi doa ditemukan 2 artikel dengan jumlah sampel yang sedikit, 1 artikel dengan desain eksperimen semu. Subjek dalam penelitian ini melibatkan berbagai jenis kanker, seperti: kanker payudara, kanker paru, kanker tulang yang menjalani perawatan di rumah sakit.

Populasi Studi yang Disertakan dan Tempat

Seluruh penelitian melibatkan subyek orang dewasa dari usia 21 hingga 75 tahun penderita kanker. 3 penelitian melibatkan subyek pasien dengan kanker tipe campuran. 3 penelitian pada kanker payudara. Saat diberikan perlakuan doa tafakur, pasien sedang menjalani rawat inap maupun rawat jalan di rumah sakit. Tempat penelitian dilakukan di 3 benua yaitu: 2 negara Asia, 1 negara Australia dan 3 di negara Amerika. Jumlah partisipan yang terlibat dalam intervensi doa tafakur adalah 20 hingga 1000 orang.

Intervensi Studi yang Disertakan

Seluruh artikel menyebutkan menggunakan intervensi terapi dalam penelitiannya. Seluruh penelitian menyertakan kontrol. 1 penelitian membandingkan terapi dengan konseling krisis.

Terapi Doa

Pendampingan terapi doa diberikan dengan durasi terpendek adalah 5 menit

dan paling lama 60 menit, dengan masa pemberian paling singkat 1 minggu, dengan tindak lanjut selama 3 minggu hingga 6 bulan. 6 penelitian memberikan terapi secara langsung secara tatap muka dengan sedangkan 1 penelitian menggunakan pendekatan doa melalui telepon. Dari hasil penelitian menunjukkan setelah terapi doa terjadi peningkatan dampak positif sesuai yang diharapkan, yaitu semua penelitian signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan pada semua aspek. Sedangkan 1 penelitian menunjukkan bahwa doa tafakur tidak memberikan perubahan pada kesejahteraan fisik secara signifikan.

Kesejahteraan Pasien

Semua penelitian menunjukkan bahwa intervensi terapi doa dapat meningkatkan kesejahteraan pasien spiritual, emosional, psikologis, fisik maupun sosial. Sebagian besar penelitian membuktikan bahwa terapi doa secara signifikan meningkatkan kesejahteraan spiritual, emosional dan psikologis serta memperbaiki kualitas hidup. Doa terbukti menjadi strategi yang efektif dalam mengurangi kecemasan pasien yang menjalani kemoterapi. Doa dapat membantu pasien menjadi lebih patuh dalam pengobatan (Carvalho et al., 2014) Namun ada satu penelitian menunjukkan bahwa terapi doa tidak memberikan perbedaan yang bermakna terhadap kesejahteraan fisik. 2 penelitian menyebutkan bahwa terapi doa bermanfaat terhadap menurunkan keluhan nyeri, menurunkan tekanan darah dan laju pernapasan. Penerapan intervensi spiritual suportif melalui doa telah menyebabkan peningkatan harapan hidup pasien kanker pada kelompok eksperimen (Charlson et al., 2014; Eilami et al., 2019a).

Sebagian besar penelitian menunjukkan bahwa intervensi terapi diterima oleh semua partisipan. Intervensi doa ternyata dilakukan oleh semua pasien yang memeluk agama. Bagi responden yang tidak taat beribadah tetap memiliki cara untuk meningkatkan spiritualitasnya dengan cara tertentu. Pasien memberikan evaluasi bahwa terapi doa secara positif bermanfaat untuk mencapai kedamaian (Carvalho et al., 2014; Levine et al., 2009). Dengan doa sebagian besar pasien menyatakan merasa lebih dekat dengan Tuhan, dan merasa lebih berbelas kasih, maka doa sangat dibutuhkan hampir seluruh pasien.

Hasil penelitian memberikan manfaat bahwa terapi doa dibutuhkan oleh semua pasien kanker pada semua stadium, terutama yang sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Terapi doa bermanfaat dapat meningkatkan kenyamanan dan ketenangan sekaligus dapat mencegah stres dan kecemasan. Doa memiliki banyak manfaat dan layak diterapkan kepada pasien kanker dalam masa sedang menjalani perawatan di rumah sakit. Doa tak hanya dapat diterapkan pada kelompok usia dewasa, namun bisa diberikan dapat diterima untuk usia remaja penderita kanker dalam menemukan makna hidup (Levine et al., 2009; Olver, 2012).

Selanjutnya penelitian uji coba acak terkontrol diperlukan untuk menguji efektivitas doa tafakur terhadap gejala dan keluhan pasien kanker. Lebih lanjut diperlukan penelitian di rumah sakit melalui penelitian *evidence base* untuk mengkonfirmasi hasil yang lebih baik. Perbaikan lebih besar masih mungkin dapat dicari pengaruh doa terhadap peningkatan kesejahteraan spiritual. Terapi spiritual melalui terapi doa dan kontemplasi diri dianggap sebagai metode yang cocok untuk

mengobati gangguan seperti depresi dan meningkatkan kualitas hidup serta dimensi religius dan eksistensial kesehatan spiritual pada pasien kanker (Olver, 2012; Zamaniyan et al., 2016).

KESIMPULAN

Kesejahteraan pasien kanker dapat ditingkatkan melalui terapi spiritual yaitu: doa. Terapi doa menjadi pilihan dalam perawatan pasien yang dirawat di rumah sakit untuk meningkatkan kesejahteraan. Sedangkan doa dengan pendekatan kontemplasi diri (tafakur) dapat diterapkan pada pasien kanker untuk meningkatkan kualitas hidup lebih baik. Penerapan terapi spiritual doa tafakur dapat memberikan perspektif baru dalam asuhan keperawatan medikal bedah pada pasien kanker .

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Direktur Lembaga Pengelolaan Dana Pendidikan Kementerian Keuangan Republik Indonesia dan Rektor Universitas Ngudi Waluyo yang telah memberikan dukungan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Albatnuni, M. (2020). *Prayer and Well-Being: Do Mindfulness, Optimism, Spirituality, and Social Support Mediate a Relationship Between Prayer and Well-Being in a Canadian-Muslim Population?* Université d'Ottawa/University of Ottawa,
- Bala, W., Chiu, N., Tao, M. J., Lam, H., Chow, E., & Probyn, L. (2020). Diagnostic Imaging Modalities to Assess Treatment Response of Bone Metastasis in Patients Receiving Palliative Radiotherapy: A Scoping Review of the Literature. *Canadian Association of Radiologists Journal*, 71(4), 495-504. doi:10.1177/0846537119888388
- Butcher, H. K., Bulechek, G. M., Dochterman, J. M. M., & Wagner, C. M. (2018). *Nursing Interventions classification (NIC)-E-Book*: Elsevier Health Sciences.
- Carvalho, C. C., Chaves, E. d. C. L., Iunes, D. H., Simão, T. P., Grasselli, C. d. S. M., & Braga, C. G. (2014). Effectiveness of prayer in reducing anxiety in cancer patients. *Revista da Escola de Enfermagem da USP*, 48, 684-690.
- Charlson, M. E., Loizzo, J., Moadel, A., Neale, M., Newman, C., Olivo, E., . . . Peterson, J. C. (2014). Contemplative self healing in women breast cancer survivors: a pilot study in underserved minority women shows improvement in quality of life and reduced stress. *BMC complementary and alternative medicine*, 14(1), 1-10.
- Chung, M. Y., Cha, K.-S., & Cho, O.-H. J. 성. (2015). Correlation between self-esteem, death anxiety, and spiritual wellbeing in Korean university students. 27(3), 367-374.
- Dewi, M. (2017). Sebaran Kanker di Indonesia, Riset Kesehatan Dasar 2007. *Indonesian Journal of Cancer*, 11(1), 1-8.
- Eilami, O., Moslemirad, M., Naimi, E., Babuei, A., & Rezaei, K. (2019a). The effect of religious psychotherapy emphasizing the importance of prayers on mental health and pain in cancer patients. *Journal of religion and health*, 58(2), 444-451.

- Eilami, O., Moslemirad, M., Naimi, E., Babuei, A., & Rezaei, K. (2019b). The effect of religious psychotherapy emphasizing the importance of prayers on mental health and pain in cancer patients. *Journal of religion and health*, 58, 444-451.
- Fink, J., Burns, J., Perez Moreno, A. C., Kram, J. J. F., Armstrong, M., Chopp, S., . . . Conway, N. (2020). A Quality Brief of an Oncological Multisite Massage and Acupuncture Therapy Program to Improve Cancer-Related Outcomes. *Journal of Alternative & Complementary Medicine*, 26(9), 820-824. doi:10.1089/acm.2019.0371
- Gonçalves, J. P. d. B., Lucchetti, G., Menezes, P. R., & Vallada, H. (2017). Complementary religious and spiritual interventions in physical health and quality of life: A systematic review of randomized controlled clinical trials. *PLoS ONE*, 12(10), 1-21. doi:10.1371/journal.pone.0186539
- Goyal, M., Singh, S., Sibinga, E. M., Gould, N. F., Rowland-Seymour, A., Sharma, R., . . . Shihab, H. M. (2014). Meditation programs for psychological stress and well-being: a systematic review and meta-analysis. *JAMA internal medicine*, 174(3), 357-368.
- Hart, L. (2018). *From the Stone Age to Thomas Merton: A Short History of Contemplative Prayer*: Wipf and Stock Publishers.
- Hasselaar, J., & Payne, S. (2016). Integrated palliative care. *Nijmegen: Radboud University Medical Centre*.
- Hernandez, R. K., Wade, S. W., Reich, A., Pirolli, M., Liede, A., & Lyman, G. H. (2018). Incidence of bone metastases in patients with solid tumors: analysis of oncology electronic medical records in the United States. *BMC Cancer*, 18, 1-N.PAG. doi:10.1186/s12885-017-3922-0
- Kamal, A. F. (2020). Limb Salvage Surgery untuk Meningkatkan Fungsi Ekstremitas dan Psikologis Pasien Osteosarkoma pada Era Jaminan Kesehatan Nasional. *eJournal Kedokteran Indonesia*.
- Kamal, A. F., & Prasetyo, R. A. (2018). Association between laboratory markers and oncological outcomes in patients with osteosarcoma—A review of osteosarcoma treatment in Indonesia. *Formosan Journal of Surgery*, 51(3), 111.
- Kesehatan, K., Penelitian, B., & Kesehatan, P. J. J. B. K. K. (2018). Hasil Utama RISKESDAS 2018.
- Levine, E. G., Aviv, C., Yoo, G., Ewing, C., & Au, A. (2009). The benefits of prayer on mood and well-being of breast cancer survivors. *Supportive Care in Cancer*, 17, 295-306.
- McManimen, S., McClellan, D., Stoothoff, J., Gleason, K., & Jason, L. A. (2019). Dismissing chronic illness: A qualitative analysis of negative health care experiences. *Health Care for Women International*, 40(3), 241-258. doi:10.1080/07399332.2018.1521811
- Naimi, E., Eilami, O., Babuei, A., Rezaei, K., Moslemirad, M. J. J. o. r., & health. (2018). The effect of religious intervention using prayer for quality of life and psychological status of patients with permanent pacemaker. 1-8.
- Nuraini, T., Andrijono, A., Irawaty, D., Umar, J., & Gayatri, D. (2018). Spirituality-focused palliative care to improve Indonesian breast cancer patient comfort. *Indian Journal of Palliative Care*, 24(2), 196.

- Olver, I. N. (2012). A randomized, blinded study of the impact of intercessory prayer on spiritual well-being in patients with cancer. *Alternative therapies in health and medicine*, 18(5), 18.
- Piderman, K. M., Kung, S., Jenkins, S. M., Euerle, T. T., Yoder, T. J., Kwete, G. M., & Lapid, M. I. (2015). Respecting the Spiritual Side of Advanced Cancer Care: a Systematic Review. *Current Oncology Reports*, 17(2), 6. doi:10.1007/s11912-014-0429-6
- Pinto, S., Fumincelli, L., Mazzo, A., Caldeira, S., & Martins, J. C. (2017). Comfort, well-being and quality of life: Discussion of the differences and similarities among the concepts. *Porto Biomedical Journal*, 2(1), 6-12.
- Rant, M. B. (2020). Evolutionary Regularities of the “Act of Giving” across Neo-Piagetian Adult Development Stages and the Transformative Power of Contemplative Prayer. *World Futures*, 76(8), 519-553.
- Rath, T., Harter, J. K., & Harter, J. (2010). *Wellbeing: The five essential elements*: Simon and Schuster.
- Zamaniyan, S., Bolhari, J., Naziri, G., Akrami, M., & Hosseini, S. (2016). Effectiveness of spiritual group therapy on quality of life and spiritual well-being among patients with breast cancer. *Iranian journal of medical sciences*, 41(2), 140.